

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Gaya dan Gerak Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidrap

Fajar¹, Nurjannah², Mutmainnah³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

Email : 1Fajar@unm.ac.id

2nurjannah@unm.ac.id

3mutmainnahamid@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menelaah tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar tentang gaya dan gerak pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidrap. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan 2 siklus yang diawali dengan kegiatan pra tindakan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tingkat presentase proses dan hasil belajar, peneliti menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi di setiap siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV di UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidrap Tahun 2021/2022 yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 17 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan data. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan siklus II diperoleh hasil penelitian pada siklus I berada pada kategori cukup (C), dan terjadi peningkatan pada siklus II yang berada pada kategori baik (B) serta mencapai indikator yang telah ditetapkan. Simpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang gaya dan gerak di kelas IV UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidrap.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Picture and picture*, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana dan sistematis untuk mewujudkan suasana serta proses pembelajaran bagi peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Perkembangan zaman yang semakin meningkat sehingga pendidikan semakin diperlukan dan menjadi tolak ukur dalam mengerjakan sesuatu, untuk itu diperlukan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran oleh guru di sekolah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Wenno (2016) mengatakan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang alam dan segala

fenomena-fenomena, hubungan sebab akibat yang terjadi di alam dengan menggunakan metode ilmiah yaitu melalui keterampilan proses sains untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada kehidupan nyata. Hayat & Yusuf (dalam Wisudawati & Sulistyowati, 2013 :48) menyatakan hasil belajar IPA yang dicapai oleh siswa di Indonesia yang tergolong rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik siswa dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi belajar, tingkat kehadiran dan rasa memiliki.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 17-18 Januari 2022, berdasarkan hasil observasi terungkap bahwa hasil belajar pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam sebagian besar disekolah belum mencapai SKBM yang ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa dari 27 siswa kelas IV, hanya 13 siswa yang mendapatkan nilai diatas SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) yaitu 75, dan 14 siswa mendapatkan nilai dibawah SKBM dalam pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran guru belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru sering menggunakan metode ceramah dan kurang menekankan pada aktivitas siswa. Sehingga sebagian besar siswa bosan, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Melihat situasi tersebut, setelah dilakukan observasi lebih lanjut ternyata penyebab dari rendahnya hasil belajar belum mencapai SKBM disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor dari guru dan siswa. Faktor dari guru yaitu: (a) Model pembelajaran yang kurang bervariasi (b). Guru kurang maksimal mengarahkan siswa dalam berkelompok (c). Guru kurang memberikan motivasi pada pembelajaran

Sedangkan faktor siswa yaitu (a). Siswa kurang tertarik cenderung pasif dalam proses pembelajaran (b). Siswa kurang berpikir logis dan sistematis untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran (c). Siswa kurang aktif dalam pembelajaran

Apabila permasalahan ini tidak

segera di atasi maka berdampak bagi siswa dan guru dan juga berdampak bagi hasil belajar siswa yang rendah seperti terjadi di kelas V UPT SD Negeri 6 Arawa. Oleh karena itu, guru harus mampu memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran Terdapat banyak sekali model pembelajaran yang bisa diterapkan salah satunya model kooperatif tipe *picture and picture* karena model pembelajaran ini banyak melibatkan siswa sedangkan guru disini hanya sebagai arahan di awal pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya (2016:242) menyebutkan bahwa Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Picture and Picture merupakan teknik pembelajaran yang menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa, serta dapat memberikan motivasi siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam khususnya di materi gaya dan gerak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slavin (2008) Model ini merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai sebab model ini menyenangkan. Dengan penerapan model *Picture and Picture* diharapkan mampu mempengaruhi tingkat konsentrasi, kecepatan menyerap materi, dan motivasi siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ada beberapa langkah, yang dikemukakan oleh (Susanti & Kusmaryani, 2017) dalam Hamdani (2010) sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi
4. Guru menunjuk atau memanggil siswa

- secara bergantian atau memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi logis
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran tersebut
 6. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
 7. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Semua model memiliki kelebihan dan kekurangan, sesuai yang kemukakan oleh Kurniasiah (2015) menyatakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture adalah (1) Guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa, (2) Model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture ini melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis, (3) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan (4) Dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik, (5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran picture and picture menurut Kurniasiah (2015) yaitu (1) Semakin rumit sebuah model pembelajaran, resikonya tentu saja akan memakan waktu yang lama, sama halnya dengan model pembelajaran Picture and picture , (2) Guru harus memiliki keterampilan penguasaan kelas dengan baik, karna model pembelajaran ini juga rentan kegaduhan, (3) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai terutama untuk gambar yang akan diperlihatkan.

Huda (2014) menyatakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran Picture and picture yaitu (1) Siswa dilatih berpikir logis, (2) Memotivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan, (3) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Adapun kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture (1) Memakai banyak waktu, (2) Membuat sebagian siswa yang pasif, (3)

Guru khawatir terjadi kekacauan di kelas, (4) Dibutuhkan fasilitas, alat, biaya yang cukup memadai, (5) sulit menemukan gambar yang sesuai dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ega (2018) dengan judul Pengaruh Penerapan Model Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD IT AT-TAQWA Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur, adapun hasil penelitian ini yaitu strategi atau model Picture and picture dengan menggunakan gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Picture and picture dalam materi gaya dan gerak untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Gaya dan Gerak Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidrap”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Menurut Yusuf (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencari makna, pemahaman, pengertian mengenai makna suatu fenomena mengenai kehidupan manusia baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung.

Fitrah dan Luthfiah (2017) mengatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan situs-situs lokasi penelitian dengan dat kualitatif dengan tujuan utama penelitian kualitatif adalah membuat fakta mudah dipahami dan memungkinkan dapat menghasilkan sebuah hipotesis baru.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu penelitian, kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang

bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang akan di kaji. Tindakan, sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu seperti rangkaian siklus kegiatan. Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula (H. Salim, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2021/2022 pada tanggal 2-3 Juni 2022. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV di UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidrap berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dari awal sampai akhir untuk mengamati lokasi secara langsung yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian ini yang di observasi adalah aktivitas mengajar guru dan siswa sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dari siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Tes ini berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan, adapun tes yang digunakan adalah tes tertulis dan pilihan ganda sebanyak 10 nomor.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan merekam atau mencatat sebuah peristiwa maupun objek yang dianggap penting. Adapun tujuan dari dokumentasi ialah memperoleh gambaran jelas misalnya data jumlah siswa, daftar nilai siswa dan foto saat melakukan penelitian sebagai data

pelengkap.

Peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrument penelitian yang digunakan untuk memantau atau menilai aktivitas guru dan siswa, kondisi, serta suasana kelas dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

2. Tes

Adapun tes yang telah digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yakni tes pilihan ganda, dengan jumlah soal sebanyak 10 nomor yang telah disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu daftar dokumen yang akan menjadi arsip untuk bukti telah melaksanakan penelitian yaitu daftar jumlah siswa, daftar nilai siswa dan foto yang diambil pada saat penelitian sebagai data lengkap.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif. Data proses menjabarkan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh M.Hum (2014) menyatakan bahwa teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data yang terkumpul dan berhubungan erat dengan rumusan masalah. Penjelasan dari keempat tahap adalah sebagai berikut :

1. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan menyederhanakan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara dan dokumen-dokumen.
2. Penyajian data yang telah dipilih sesuai tujuan penelitian kemudian disusun dalam bentuk tabel agar mempermudah dalam membaca data.
3. Verifikasi data yaitu mengecek kembali data-data yang terkumpul dari hasil observasi.
4. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil semua data yang telah diperoleh

Keberhasilan hasil merupakan

patokan ukuran keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan mode pembelajaran *picture and picture*.

No	Tingkat keberhasilan	Kualifikasi
1.	76% - 100 %	Baik (B)
2.	60% - 75 %	Cukup (C)
3.	0 % - 59%	Kurang (K)

Sumber: Djamarah dan Zain (2014)

Tindakan keberhasilan jika minimal 76% siswa memperoleh nilai 75 atau kualifikasi baik.

Sesuai dengan teknik analisis data dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka perlu ditentukan indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan peneliti, yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan hasil, yakni sebagai berikut:

a. Indikator keberhasilan proses penelitian dikatakan berhasil apabila guru dan siswa melakukan $\geq 76\%$ langkah-langkah model *Picture and Picture* dalam proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan 76% sesuai dengan table tingkat keberhasilan dikualifikasikan baik (B).

b. Indikator keberhasilan hasil: penentuan keberhasilan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran akan dilihat apabila $\geq 76\%$ siswa memperoleh nilai SKBM 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan disusun oleh peneliti dan dikembangkan oleh guru yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Siklus I membahas materi Gaya dan gerak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture*. Berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru kelas IV UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidrap, peneliti melakukan beberapa hal-hal sebagai berikut:

1. Berkonsultasi dengan wali kelas IV
2. Mempersiapkan materi yang akan diajarkan
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I
4. Mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi gaya dan gerak
5. Membuat lembar kerja kelompok (LKK)
6. Membuat lembar observasi guru dan siswa
7. Membuat tes evaluasi akhir dan pedoman penskoran
8. Mempersiapkan alat dokumentasi berupa handphone sebagai alat mendokumentasikan proses pembelajaran saat berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Juni 2022 dimulai pukul 08.00-10.00 WITA yang dihadiri oleh seluruh siswa kelas IV yaitu berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 10 perempuan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dan wali kelas bertindak sebagai observer. Pada kegiatan pembelajaran ini terbagi menjadi 7 tahap yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Yaitu menyebutkan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai oleh siswa.
2. Guru menyampaikan materi sebagai pengantar. Adapun materi yang disampaikan yaitu tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 mengenai Gaya dan Gerak. Guru menjelaskan materi tersebut kepada siswa sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Guru memperlihatkan gambar-gambar jenis gaya yaitu gambar mendorong atau menarik ayunan, gambar seseorang menggunakan ketapel, gambar penggaris yang bermuatan listrik, gambar benda yang mengandung magnet, gambar seorang anaknya melempar batu keatas, gambar orang berjalan. Selain itu guru

- juga memperlihatkan gambar yang mempengaruhi gaya terhadap benda.
4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian atau memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi logis. Disini guru membagi siswa secara berkelompok yang terdiri dari 6-7 siswa setiap kelompoknya, setelah itu memilih ketua kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama. Guru membagikan lembar kerja kelompok yang terdapat soal dan gambar yang akan disusun di papan tulis agar lebih mempermudah siswa untuk melihat secara jelas. Kemudian guru mengarahkan untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Guru menginstruksikan kepada setiap perwakilan kelompok untuk naik kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dan mempersilahkan untuk menyusun gambar-gambar tersebut secara logis
 5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran tersebut. Guru menanyakan kepada perwakilan kelompok mengenai urutan hasil diskusi kelompok.
 6. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Guru mengulangi dan menjelaskan gambar tersebut agar siswa mengerti mengenai gaya dan gerak.
 7. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah di ajarkan. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, dan setelah itu diadakan tes evaluasi akhir siklus I berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor. Tes ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar pada kognitif siswa. Setelah itu kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I peneliti dibantu seorang observer yaitu guru kelas untuk melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran materi Gaya dan Gerak melalui model pembelajaran kooperatif tipe Picture and picture. Adapun hasil observasi guru dan siswa sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Pada tahap ini guru melaksanakan 2 indikator sehingga dikategorikan cukup (C).
2. Guru menyampaikan materi sebagai pengantar. Pada tahap ini guru melaksanakan 2 indikator dikategorikan cukup (C).
3. Guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Pada tahap ini guru melaksanakan 3 indikator dikategorikan baik (B).
4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian atau memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi logis. Pada tahap ini guru melaksanakan 2 indikator dikategorikan cukup (C).
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran tersebut. Pada tahap ini guru melaksanakan 2 indikator dikategorikan cukup (C).
6. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai . Pada tahap ini guru melaksanakan 2 indikator dikategorikan cukup (C).
7. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah di ajarkan. Pada tahap ini guru melaksanakan 2 indikator dikategorikan cukup (C).

Berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 15 indikator dari 21 indikator dengan persentase yang di peroleh pada observasi aktivitas guru siklus I yaitu 71,42% dikategorikan cukup (C) dengan taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut belum tercapai dan belum berhasil. (Terdapat di lampiran C2)

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa adalah berdasarkan lembar observasi siswa yang telah disiapkan oleh peneliti, pada lembar observasi siswa ada 7 langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif picture and picture. Setiap langkah peneliti menetapkan 3 kategori B bernilai 3 poin, C bernilai 2 poin, K bernilai 1 poin. Jadi keseluruhan langkah-langkah penerapan model pembelajaran picture and picture yang ingin dicapai sesuai dengan kemampuan siswa

dengan nilai secara keseluruhan yang diharapkan per siswa 21 poin sehingga untuk perhitungan jumlah keseluruhan per kelas adalah 21 poin dikali jumlah siswa yang hadir jadi, 21 poin dikali 27 jumlah siswa hasilnya 567 poin. Setiap kemampuan siswa akan dinilai oleh observer terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan menandai kategori yang telah disediakan di lembar observasi sesuai dengan penilaian yang diperhatikan observer. Berdasarkan observasi pada siklus I dari 27 siswa sebagai berikut:

1. Pada langkah pertama penerapan model pembelajaran *picture and picture*, terdapat 12 siswa dikategorikan (B), 12 siswa dikategorikan (C), 3 siswa dikategorikan (K) sehingga jumlah poin 63 poin.
2. Pada langkah kedua penerapan model pembelajaran *picture and picture*, terdapat 12 siswa dikategorikan (B), 13 siswa dikategorikan (C), 3 siswa dikategorikan (K) sehingga jumlah poin 63 poin.
3. Pada langkah ketiga penerapan model pembelajaran *picture and picture*, terdapat 13 siswa dikategorikan (B), 10 siswa dikategorikan (C), 4 siswa dikategorikan (K) sehingga jumlah poin 47 poin.
4. Pada langkah keempat penerapan model pembelajaran *picture and picture*, terdapat 8 siswa dikategorikan (B), 11 siswa dikategorikan (C), 8 siswa dikategorikan (K) sehingga jumlah poin 54 poin.
5. Pada langkah kelima penerapan model pembelajaran *picture and picture*, terdapat 8 siswa dikategorikan (B), 15 siswa dikategorikan (C), 5 siswa dikategorikan (K) sehingga jumlah poin 69 poin.
6. Pada langkah keenam penerapan model pembelajaran *picture and picture*, terdapat 11 siswa dikategorikan (B), 16 siswa dikategorikan (C), 0 siswa dikategorikan (K) sehingga jumlah poin 65 poin.
7. Pada langkah ketujuh penerapan model pembelajaran *picture and picture*, terdapat 14 siswa dikategorikan (B), 10 siswa dikategorikan (C), 3 siswa

dikategorikan (K) sehingga jumlah poin 63 poin.

Berdasarkan uraian tersebut, secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul berdasarkan pengamatan observer berjumlah 424 dari 567 poin yang seharusnya, sehingga berada dalam kualifikasi cukup (C) yaitu 74,7% sehingga taraf tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yakni $\geq 76\%$.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pertemuan, kegiatan ini bertujuan untuk menilai seluruh kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan oleh wali kelas IV SD Negeri 6 Arawa dan peneliti bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar tentang gaya dan gerak belum mencapai indikator keberhasilan proses yang diterapkan.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi, maka akan diadakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk diterapkan pada siklus selanjutnya sebagai berikut : pada langkah 3 guru akan mencari gambar yang lebih menarik dan menggunakan media yang mengarahkan untuk membuat siswa lebih fokus terhadap gambar yang di lihat.

Diakhir proses pembelajaran guru mengumpulkan semua hasil tes evaluasi siswa. Hasil akhir tes yaitu, yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 7 siswa, nilai 80 sebanyak 12 siswa, nilai 60 sebanyak 3 siswa, nilai 50 sebanyak 3 siswa, dan nilai 40 sebanyak 2 siswa. Mengacu pada indikator keberhasilan hasil belajar siswa, maka dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Ket
1.	0 – 70	8	29%	Tidak tuntas
2.	70 – 100	19	70%	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas maka hasil belajar siswa berada pada indikator kualifikasi cukup (C) dan belum mencapai

indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan hanya ada 19 siswa yang memperoleh $\geq 76\%$ SKBM.

Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan disusun oleh peneliti dan dikembangkan oleh guru yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Siklus II membahas materi Gaya dan gerak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and picture. Berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru kelas IV UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidrap, peneliti melakukan beberapa hal-hal sebagai berikut:

1. Berkonsultasi dengan wali kelas IV
2. Mempersiapkan materi yang akan diajarkan mengenai gaya dan gerak
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II
4. Mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi gaya dan gerak
5. Membuat lembar kerja kelompok (LKK)
6. Membuat lembar observasi guru dan siswa
7. Membuat tes evaluasi akhir dan pedoman penskoran
8. Mempersiapkan laptop, lcd, dan handphone sebagai alat mendokumentasikan proses pembelajaran saat berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada Jumat, 3 Juni 2022 dimulai pukul 08.00 – 10.00 WITA yang dihadiri oleh 27 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 10 perempuan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dan wali kelas bertindak sebagai observer. Pada kegiatan pembelajaran ini terbagi menjadi 7 tahap yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Yaitu menyebutkan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai oleh siswa.
2. Guru menyampaikan materi sebagai pengantar. Adapun materi yang disampaikan yaitu tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 mengenai manfaat gaya.

Guru menjelaskan materi tersebut kepada siswa sebagai pengantar.

3. Guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Guru memperlihatkan gambar-gambar jenis gaya yaitu gambar manfaat dari gaya otot, manfaat gaya listrik, manfaat gaya magnet, manfaat gaya gravitasi, manfaat gaya pegas, manfaat gaya gesek. Selain itu juga memperlihatkan gambar mengenai macam-macam gerak benda dan memperlihatkan percobaan menangkap dan melempar bola.
4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian atau memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi logis. Disini guru membagi siswa secara berkelompok yang terdiri dari 6-7 siswa setiap kelompoknya, setelah itu memilih ketua kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama. Guru membagikan lembar kerja kelompok yang terdapat soal dan gambar yang akan disusun di papan tulis agar lebih mempermudah siswa untuk melihat secara jelas. Kemudian guru mengarahkan untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Guru menginstruksikan kepada setiap perwakilan kelompok untuk naik kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dan mempersilahkan untuk menyusun gambar-gambar tersebut secara logis.
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran tersebut. Guru menanyakan kepada perwakilan kelompok mengenai urutan hasil diskusi kelompok.
6. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Guru mengulangi dan menjelaskan gambar tersebut agar siswa mengerti mengenai gaya dan gerak.
7. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Dan setelah itu diadakan tes evaluasi akhir siklus II berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor. Tes ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar pada kognitif siswa. Setelah itu kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II peneliti dibantu seorang observer yaitu guru kelas untuk melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran materi Gaya dan Gerak melalui model pembelajaran kooperatif tipe Picture and picture. Adapun hasil observasi guru dan siswa sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Pada tahap ini guru melaksanakan 2 indikator sehingga dikategorikan cukup (C).
2. Guru menyampaikan materi sebagai pengantar. Pada tahap ini guru melaksanakan 2 indikator dikategorikan cukup (C).
3. Guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Pada tahap ini guru melaksanakan 3 indikator dikategorikan baik (B).
4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian atau memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi logis. Pada tahap ini guru melaksanakan 3 indikator dikategorikan baik (B).
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran tersebut Pada tahap ini guru melaksanakan 3 indikator dikategorikan baik (B).
6. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai Pada tahap ini guru melaksanakan 3 indikator dikategorikan baik (B).
7. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah di ajarkan. Pada tahap ini guru melaksanakan 2 indikator dikategorikan cukup (C).

Berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 18 indikator dari 21 indikator dengan persentase yang di peroleh pada observasi aktivitas guru siklus II yaitu 85,71% dikategorikan baik (B) dengan taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut tercapai dan berhasil.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa adalah berdasarkan lembar

observasi siswa yang telah disiapkan oleh peneliti, pada lembar observasi siswa ada 7 langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif picture and picture. Setiap langkah peneliliti menetapkan 3 kategori (B) bernilai 3 poin, (C) bernilai 2 poin, (K) bernilai 1 poin. Jadi keseluruhan langkah-langkah penerapan model pembelajaran picture and picture yang ingin dicapai sesuai dengan kemampuan siswa dengan nilai secara keseluruhan yang diharapkan per siswa 21 poin sehingga untuk perhitungan jumlah keseluruhan per kelas adalah 21 poin dikali jumlah siswa yang hadir jadi, 21 poin dikali 27 jumlah siswa hasilnya 567 poin. Setiap kemampuan siswa akan dinilai oleh observer terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan menandai kategori yang telah disediakan di lembar observasi sesuai dengan penilaian yang diperhatikan observer. Berdasarkan observasi pada siklus II dari 27 siswa sebagai berikut:

1. Pada langkah pertama penerapan model pembelajaran picture and picture, terdapat 21 siswa dikategorikan (B), 6 siswa dikategorikan (C), 0 siswa dikategorikan (K) sehingga jumlah poin 75 poin.
2. Pada langkah kedua penerapan model pembelajaran picture and picture, terdapat 22 siswa dikategorikan (B), 5 siswa dikategorikan (C), 0 siswa dikategorikan (K) sehingga jumlah poin 76 poin.
3. Pada langkah ketiga penerapan model pembelajaran picture and picture, terdapat 22 siswa dikategorikan (B), 4 siswa dikategorikan (C), 1 siswa dikategorikan (K) sehingga jumlah poin 75 poin.
4. Pada langkah keempat penerapan model pembelajaran picture and picture, terdapat 22 siswa dikategorikan (B), 5 siswa dikategorikan (C), 0 siswa dikategorikan (K) sehingga jumlah poin 76 poin.
5. Pada langkah kelima penerapan model pembelajaran picture and picture, terdapat 19 siswa dikategorikan (B), 8 siswa dikategorikan (C), 0 siswa dikategorikan (K) sehingga jumlah poin 73 poin.

6. Pada langkah keenam penerapan model pembelajaran *picture and picture*, terdapat 21 siswa dikategorikan (B), 6 siswa dikategorikan (C), 0 siswa dikategorikan (K) sehingga jumlah poin 75 poin.
7. Pada langkah ketujuh penerapan model pembelajaran *picture and picture*, terdapat 20 siswa dikategorikan (B), 5 siswa dikategorikan (C), 2 siswa dikategorikan (K) sehingga jumlah poin 72 poin.

Berdasarkan uraian tersebut, secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul berdasarkan pengamatan observer berjumlah 522 dari 567 poin yang seharusnya, sehingga berada dalam kualifikasi baik (B) yaitu 92,6% dengan mencapai indikator keberhasilan yakni $\geq 76\%$ SKBM.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pertemuan, kegiatan ini bertujuan untuk menilai seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 6 Arawa dan peneliti, hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada proses pembelajaran dan hasil tes akhir siswa telah mencapai peningkatan taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B). Ditahap ini peneliti bersama guru kelas IV sebagai observer mengamati dan mengevaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari hasil keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada siklus II sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peneliti melaksanakan tugasnya dengan baik pada pembelajaran walaupun masih ada yang perlu untuk ditingkatkan dalam pelaksanaannya
2. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 6 Arawa.

Diakhir proses pembelajaran pembelajaran guru mengumpulkan semua hasil tes evaluasi siswa. Hasil akhir dari tes yaitu mendapatkan nilai 100 sebanyak 8 siswa, nilai 90 sebanyak 5 siswa, nilai 80

sebanyak 10 siswa, nilai 60 sebanyak 2 siswa, dan nilai 50 sebanyak 2 siswa. Mengacu dengan indikator keberhasilan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa berada pada indikator kualifikasi baik (B) atau telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini didukung dengan 23 siswa yang mendapatkan $\geq 76\%$ SKBM.

Adapun data yang telah membuktikan bahwa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Karena ada hanya 4 siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 standar ketuntasan belajar minimal (SKBM sehingga menandakan bahwa penelitian tidak perlu dilanjutkan ke tahap selanjutnya atau penelitian telah selesai.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya dan gerak. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas IV UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidrap yang terdiri dari 27 siswa dengan rincian 10 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini terlaksana dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Adapun tahap pelaksanaannya melalui dengan beberapa langkah seperti berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi
4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian atau memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi logis
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran tersebut
6. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture pada aspek guru mencapai kategori cukup (C) dengan melaksanakan 15 indikator dari 21 indikator aspek guru sedangkan pada hasil observasi aspek siswa mencapai kategori cukup (C) sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus II dengan upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat siklus I. Adapun hasil observasi aspek guru pada siklus II menunjukkan bahwa dari 21 indikator guru hanya melaksanakan 18 indikator dengan kategori baik (B) dan hasil observasi aspek siswa mengalami peningkatan dengan kategori baik (B).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Imas dan Berlin (2016) model picture and picture merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang diurutkan menjadi urutan logis. Dengan model picture and picture ini, siswa-siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi yang efektif dan aktif di antara mereka agar dapat saling asah, saling asih, dan salih asuh. Model picture and picture ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentu saja sangat menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan rumusan masalah, paparan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dalam meningkatkan proses belajar mengajar tentang gaya dan gerak kelas IV UPT SD Negeri 6 Arawa.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang gaya dan gerak kelas IV UPT SD Negeri 6 Arawa.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya menggunakan model yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, mampu berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran.
2. Bagi guru sekolah dasar khususnya di UPT SD Negeri 6 Arawa disarankan agar menggunakan model pembelajaran picture and picture sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
3. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, hendaknya penelitian dijadikan sebagai pedoman dan kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture dapat disempurnakan agar lebih mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R., Rafida, T., & Syahrudin, S. (2015). Penelitian tindakan kelas.
- Arikunto, S. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamrah, S,B, & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Renika Cipta.
- Endrayani, F., Amaluddin, L. O., Mursalam, L. O., Musyawah, R., & Nyompa, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture. *UNM Geographic Journal*, 3(1), 79.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- H. Salim, D. (2015). Penelitian Tindakan Kelas.pdf. In *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Hisbullah, S. P., & Selvi, N. (2018). *Pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar*. Pen-

Juara SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar

- erbit Aksara TIMUR.
- Huda. 2014. *Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran. Pustaka pembelajaran*: Yogyakarta.
- Irene, & Khristiyono. (2016). *ESPS: IPA kelas 4 SD*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, R., & Kusmayanti, I. (2018). Pendekatan science technology society: IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(02).
- Luthfiah, Djabba. R & Mukhlisa. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Barru. *Jurnal pendidikan*, vol 1(2), 168- 185.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1).
- Susanti, P. A., & Kusmariyani, N. N. (2017). Penerapan model picture and picture berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 99-106.
- Tim Penyusun. (2019). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Universitas Negeri Makassar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri.
- Zulaikha, S., Pasinggi, Yonathan. S., & Nurjannah. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*; Vol1 (1): 20-21.